

PENGEMBANGAN AGRIBISNIS MANGGA GEDONG GINCU (*Mangifera indica* L.) MELALUI PEMBERDAYAAN KELOMPOKTANI DI KECAMATAN PANYINGKIRAN KABUPATEN MAJALENGKA

Oleh:

Nani Kurnia¹, Elih J. Muslihat² & Amelia Nani Siregar³

¹Mahasiswa Jurusan Penyuluhan Pertanian, STPP Bogor

²Dosen STPP Bogor; ³Pengajar STPP Bogor

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi agribisnis mangga gedong gincu saat ini dan menyusun konsep pengembangan agribisnis mangga gedong gincu melalui pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Panyingkiran, Kabupaten Majalengka, provinsi Jawa Barat sesuai dengan potensi dan pengembangan wilayah yang dimiliki. Responden dipilih secara *purposive sampling* sebanyak 30 orang berasal dari kelompok tani Samaya di Desa Pasirmuncang, Kelompok tani Mayasari di Desa Cijurey, dan Kelompok tani Mekar Baru di Desa Jatiserang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pengembangan agribisnis mangga gedong gincu di Kecamatan Panyingkiran termasuk ke dalam kategori cukup berkembang. Analisis SWOT pengembangan agribisnis ini menghasilkan strategi S-O. Usahatani mangga gedong gincu saat ini dinyatakan *go project* karena nilai Net B/C sebesar 5,2. Hasil analisis kajian pemberdayaan kelompok tani dengan metode *Chi-square* adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kemampuan dengan keberdayaan kelompok tani di Kecamatan Panyingkiran dimana nilai χ^2_{hitung} lebih besar dari χ^2_{tabel} ($33,34 > 20,1$). Semakin tinggi tingkat kemampuan kelompok tani maka semakin tinggi pula keberdayaan kelompok tani tersebut. Analisis korelasi menggunakan *Spearman Rank Correlation* menyatakan bahwa tingkat kemampuan kelompok tani mempunyai hubungan positif yang cukup kuat terhadap keberdayaan kelompok tani. Namun bila dianalisis secara parsial, fungsi kelompok tani dan lima jurus kemampuan kelompok tani mempunyai hubungan yang relatif lemah terhadap keberdayaan kelompok tani (masing-masing nilai $r = 0,11$ dan $0,14$), sedangkan dinamika kelompok tani mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan keberdayaan kelompok ($r = 0,40$). Konsep untuk strategi dan program pengembangan agribisnis mangga gedong gincu melalui pemberdayaan kelompok tani dapat dilaksanakan secara terpadu pada kelima subsistem agribisnis yang terbagi ke dalam program jangka pendek, program jangka menengah, dan program jangka panjang.

Kata kunci: Agribisnis, pemberdayaan, kelompok tani, mangga gedong gincu.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Oleh karena itu, pembangunan

ekonomi nasional masih akan tetap berbasis agribisnis. Agribisnis dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan pekerjaan, mengembangkan pembangunan daerah serta sebagai sumber devisa negara.

Menurut David dan Goldberg dalam Nuraeni *et al.* (2004), definisi agribisnis

sebagai suatu sistem adalah “*agribusiness is the sum total of all operations involved in the manufacture and distribution of farm supplies; production activities on the farm; and the storage, processing and distribution of farm commodities and items made from them*”. Soekartawi (2005) menyatakan bahwa konsep agribisnis sebenarnya adalah suatu konsep yang utuh dari mulai proses produksi, mengolah hasil, pemasaran dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kegiatan pertanian.

Mangga (*Mangifera indica* L.) merupakan buah tropis yang populer sehingga disebut juga *king of the fruits*. Mangga gedong gincu yang tumbuh di Kecamatan Panyingkiran mempunyai ciri khas yang menjadi keistimewaan dan keunggulan tersendiri yang membedakan dengan varietas lainnya. Bila melihat potensi, keadaan agroklimatnya cocok bagi pertumbuhan tanaman mangga gedong gincu. Pada tahun 2000 perkembangan pemasaran buah mangga ini semakin pesat dan harga jualnya cukup tinggi serta didukung oleh permintaan yang terus meningkat.

Potensi pengembangan agribisnis mangga gedong gincu di Kecamatan Panyingkiran cukup baik. Jenis tanah di Kecamatan Panyingkiran yaitu aluvial dan lempung berdebu dengan pH berkisar antara 5-7. Tekstur tanah liat berpasir dan lempung berdebu. Struktur tanah cukup remah/gembur. Topografi antara 2-10%. Tingkat kesuburan tanah cukup subur sampai dengan subur. Solum tanah 50-200 cm. Ketinggian tempat 100-700 m dpl. suhu udara rata-rata 30°C dengan RH 70%. Curah hujan rata-rata 2000-2500 m/tahun dan tipe iklim menurut Oldeman adalah tipe iklim C. Kondisi angin yang bertiup cukup kencang sampai dengan kencang. Kondisi tersebut cocok bagi pertumbuhan tanaman mangga gedong gincu secara optimal.

Luas wilayah Kecamatan Panyingkiran 2.158,319 hektar telah dimanfaatkan untuk kepentingan usaha pertanian dan

lainnya. Jenis komoditas yang paling banyak dibudidayakan adalah tanaman pangan, sedangkan tanaman buah-buahan (mangga) mencapai luas 341,21 hektar. Produktivitas mangga ini mencapai 57,07 kuintal/hektar.

Kecamatan Panyingkiran mempunyai jumlah penduduk sebanyak 28.740 jiwa yang terbagi ke dalam 13.966 jiwa laki-laki dan 14.744 jiwa perempuan. Jumlah Kepala Keluarga (KK) yang terdapat di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka adalah sebanyak 9.520 KK. Angka ketergantungan usia nonproduktif mencapai 47,75%. Tingkat pendidikan sebagian besar penduduk adalah SD sebanyak 47% dan bermatapencaharian sebagai petani sebanyak 4.172 orang (39,28%). Kelas kelompok tani yang paling banyak di Kecamatan Panyingkiran adalah kelas pemula 32 kelompok (57,14%) dan kelas lanjut sebanyak 19 (33,93%). Lembaga penunjang lainnya adalah BPP serta ditunjang oleh sarana dan prasarana lain yang tersedia di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka. Hal ini cukup mendukung terhadap keberhasilan pengembangan agribisnis mangga gedong gincu di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka.

Sesuai dengan Visi Kabupaten Majalengka sebagai kabupaten agribisnis termaju di Jawa Barat pada tahun 2010 yang berbasis agamis dan partisipatif, maka pemerintah daerah menetapkan bahwa mangga gedong gincu merupakan salah satu komoditas unggulan yang akan dikembangkan melalui pengembangan agribisnis berbasis ekonomi kerakyatan. Pembangunan sektor pertanian di Kecamatan Panyingkiran diprioritaskan pada pemberdayaan kelompok tani dan keterpaduan pelaksanaan suatu program antara instansi terkait dengan lembaga-lembaga penunjang.

Undang-Undang RI No. 16 Tahun 2006 menyatakan bahwa sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang selanjutnya disebut sistem penyuluhan adalah seluruh rangkaian pengembangan kemampuan, pengetahuan, keterampilan,

serta sikap pelaku utama dan pelaku usaha melalui penyuluhan. Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Kartasapoetra (1988) menyatakan bahwa unsur-unsur penyuluhan pertanian terdiri atas 7 unsur diantaranya penyuluh pertanian, sasaran, metode, media, materi, waktu, dan tempat. Menurut Samsudin (1987), metode penyuluhan pertanian digolongkan menjadi metode dengan pendekatan massal, metode dengan pendekatan kelompok, dan metode dengan pendekatan perorangan. Pambudy dan Adhi (2002) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) adalah perwujudan dari pengembangan kapasitas (*capacity building*) masyarakat yang bernuansa pada pemberdayaan sumber daya manusia melalui pengembangan kelembagaan pembangunan mulai dari tingkat pusat sampai tingkat perdesaan seiring dengan pembangunan sosial ekonomi rakyat, prasarana dan sarana serta pengembangan Tiga-P: *pendampingan* yang dapat menggerakkan partisipasi total dari masyarakat; *penyuluhan* yang dapat merespon dan memantau ubahan-ubahan yang terjadi di masyarakat; dan *pelayanan* yang berfungsi sebagai unsur pengendali ketepatan distribusi aset sumber daya fisik dan non-fisik yang diperlukan oleh masyarakat. Penelitian ini lebih difokuskan pada salah satu subsistem agribisnis, yaitu subsistem penunjang berupa pemberdayaan kelompok tani.

Rumusan Masalah

Permasalahan utama yang dihadapi petani dalam pengembangan mangga gedong gincu berada pada subsistem *supporting services* terutama kelompok tani, diantaranya:

1. Belum optimalnya peranan dan partisipasi anggota kelompok tani sebagai wadah pembelajaran, wahana kerjasama, dan administrasi kelompok.
2. Belum adanya kelompok tani yang termasuk ke dalam kelas utama.
3. Keterbatasan modal petani dalam penyediaan input sarana produksi pertanian.
4. Lemahnya sistem informasi pasar yang dikuasai petani sehingga *bargaining position* petani lemah.
5. Belum optimalnya peranan lembaga permodalan dalam mendukung kegiatan usahatani.

Dengan demikian, masalahnya adalah bagaimana membuat suatu konsep pengembangan agribisnis mangga gedong gincu melalui pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka?

Tujuan

Mengetahui kondisi agribisnis mangga gedong gincu saat ini dan menyusun konsep program pengembangan agribisnis mangga gedong gincu melalui pemberdayaan kelompok tani di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka sesuai potensi dan pengembangan wilayah yang dimiliki dengan mengoptimalkan fungsi kelompok tani, meningkatkan kemampuan kelompok tani berdasarkan 5 jurus kemampuan kelompok, dan meningkatkan dinamika kelompok tani.

Manfaat

1. Membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani dalam pengembangan agribisnis mangga gedong gincu.

2. Sebagai acuan bagi aparat penyuluh pertanian dalam melaksanakan bimbingan kepada petani dan kelompok tani khususnya dalam pemberdayaan kelompok tani.
3. Dapat dijadikan arah dan pedoman dalam menentukan kebijakan yang akan diterapkan dalam pembangunan pertanian di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka.
4. Dapat dijadikan dasar acuan untuk pengembangan penelitian lebih lanjut yang akan dilaksanakan di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka.

Keterbatasan Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah 30 orang petani yang berasal dari 3 desa penghasil mangga gedong gincu, yakni Desa Pasirmuncang, Desa Cijurey, dan Desa Jatiserang. Fokus pengkajian hanya dilakukan pada upaya pemberdayaan kelompok tani berdasarkan optimalisasi fungsi kelompok, 5 jurus kemampuan kelompok tani, dan dinamika kelompok pada komoditas mangga gedong gincu di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di kecamatan Panyingkiran, kabupaten Majalengka, provinsi Jawa Barat mulai bulan Maret sampai Mei 2007.

Pendekatan

Kegiatan penyuluhan pertanian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan psiko-sosial kelompok dan menerapkan sistem pendidikan orang dewasa (*andragogi*). Pendekatan kelompok yang digunakan merupakan salah satu upaya pendekatan yang diharapkan mampu menjangkau daya pikir dalam proses

penyampaian materi penyuluhan pertanian bagi para petani dan keluarganya.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian ini terdiri dari alat tulis, kuesioner, peta singkap, folder, literatur, alat pemangkas, alat-alat pengolahan hasil, dan buah mangga gedong gincu.

Variabel, Indikator dan Skala Pengukuran

Variabel yang digunakan dalam mengkaji pemberdayaan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 1.

Skala pengukuran untuk mengkaji pengembangan agribisnis mangga gedong gincu melalui pemberdayaan kelompok tani adalah skala jawaban tunggal pilihan ganda (*multiple choice single scale*). Skor yang digunakan adalah 1 sampai 5.

Prosedur Penarikan Contoh (Sampling technique)

Teknik pengambilan sampel dilaksanakan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dipilih secara sengaja, yaitu petani pelaku agribisnis mangga gedong gincu yang tergabung dalam kelompok tani dan berasal dari 3 desa penghasil terbesar mangga gedong gincu, yakni Desa Pasirmuncang, Desa Cijurey dan Desa Jatiserang masing-masing sebanyak 10 orang, sehingga jumlah responden sebanyak 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan (*observasi*) dan *interview* kepada responden di Kecamatan Panyingkiran dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner.

Tabel 1 Variabel dan indikator dalam analisis hubungan antara tingkat kemampuan dengan keberdayaan kelompok tani di Kecamatan Panyingkiran.

Dimensi	Variabel	Indikator
Tingkat kemampuan kelompok tani	Fungsi kelompok	1. Kelas belajar 2. Unit produksi 3. Kerjasama kelompok
	5 Jurus kemampuan kelompok	1. Kemampuan merencanakan kegiatan 2. Kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain. 3. Kemampuan pemupukan modal dan pemanfaatan pendapatan 4. Kemampuan pengembangan hubungan melembaga dengan KUD/Koperasi 5. Kemampuan menerapkan teknologi pertanian dan pemanfaatan informasi kelompok.
	Dinamika kelompok	1. Keanggotaan 2. Kepengurusan 3. Kegiatan kelompok
Keberdayaan kelompok tani	-	Secara keseluruhan tingkat kemampuan kelompok tani

Metode Analisis Data

Metode untuk menganalisis sistem pengembangan agribisnis adalah metode deskriptif dengan menggunakan program SPSS Versi 12. Analisis kelayakan usaha adalah analisis finansial dengan memperhitungkan faktor waktu atas nilai uang, meliputi NPV, B/C, dan IRR. Analisis SWOT digunakan untuk menentukan strategi yang akan diimplementasikan. Analisis kajian tentang pemberdayaan kelompok tani menggunakan uji statistik nonparametrik, yaitu *Uji Chi-Square* dan *Spearman Rank Correlation*.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran untuk mengetahui dan mengukur hubungan antara tingkat kemampuan kelompok tani dengan

keberdayaan kelompok tani disajikan pada Gambar 1.

Hipotesis

Hipotesis dari analisis hubungan antara tingkat kemampuan kelompok tani dengan keberdayaan kelompok tani di Kecamatan Panyingkiran adalah:

H₀ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kemampuan kelompok tani dengan keberdayaan kelompok tani di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka.

H₁ : Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kemampuan kelompok tani dengan keberdayaan kelompok tani di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka.



Gambar 1 Kerangka pemikiran hubungan antara tingkat kemampuan dengan keberdayaan kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Agribisnis Mangga Gedong Gincu

Analisis pengembangan agribisnis mangga gedong gincu di Kecamatan Panyingkiran menggunakan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 12. Output analisis deskriptif pengembangan agribisnis mangga gedong gincu di Kecamatan Panyingkiran dapat dilihat pada Tabel 2. Dapat diketahui bahwa agribisnis mangga gedong gincu di kecamatan Panyingkiran sudah ditunjang oleh subsistem agroinput dan agroproduksi yang baik, ditunjukkan oleh nilai rata-rata kedua subsistem ini yang melebihi nilai rata-rata sistem agribisnis. Subsistem agroindustri

(pengolahan) mempunyai nilai terendah sehingga masih memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai alternatif peningkatan pendapatan petani.

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa agribisnis mangga gedong gincu di Kecamatan Panyingkiran termasuk ke dalam kategori berkembang dengan skor rerata 3,42. Pengembangan agribisnis komoditas ini tentunya dipengaruhi oleh efektifitas, efisiensi, dan produktivitas kelompok sebagai wadah para pelaku utama agribisnis yang mampu memberikan kontribusi positif dari berbagai kegiatan pemberdayaan kelompok yang dilaksanakan secara terintegratif dengan unsur-unsur pendukungnya.

Tabel 2 Hasil analisis *descriptive statistics* pengembangan agribisnis mangga gedong gincu di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka Tahun 2007

Variable	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Mode	Median
<i>Subsistem Agroinput</i>	30	3,55	4,77	114,5	3,82	3,68	3,68
<i>Subsistem Agropocessing -Agroproduction</i>	30	4,42	4,63	135,8	4,53	4,54	4,54
<i>Subsistem Agroindustry</i>	30	1,68	3,14	72,98	2,43	2,43	2,43
<i>Subsistem Agromarketing</i>	30	2,63	3,63	90,98	3,02	2,63	2,63
<i>Subsistem Supporting Services</i>	30	3,17	3,67	99,53	3,32	3,25	3,25
Average	-	-	-	-	3,42	-	-

Subsistem Penyediaan Sarana dan Prasarana Produksi Pertanian (Agroinput)

Penyediaan bibit mangga yang populer ini bekerjasama dengan penangkar bibit okulasi di Kecamatan Rajagaluh yang mempunyai sertifikat dan label sehingga lebih terjamin kualitas dan tingkat keberhasilannya. Penyediaan pupuk kandang ini dapat diperoleh melalui kerjasama dengan para peternak domba di Kecamatan Ujungjaya Kabupaten Sumedang dan pemanfaatan kotoran ternak sapi menjadi kompos untuk meningkatkan efisiensi usahatani. Kebutuhan modal lancar perpohon Rp 377.500. Upaya yang dilakukan adalah menjalin hubungan kerjasama dengan Bank Jabar yang memberikan pinjaman lunak dengan bunga 1,1% per bulan dan mengaktifkan kembali tabungan kelompok.

Subsistem Budidaya Tanaman (Agroproduction)

Syarat mutlak bagi pengembangan subsistem agroproduksi mangga gedong gincu adalah kesesuaian agroklimat dengan pertumbuhan tanamannya. Hal terpenting dalam subsistem ini adalah kegiatan pemeliharaan meliputi penyiangan, pemupukan, pemangkasan, pengasapan, dan pengendalian hama penyakit. Mangga gedong gincu yang baik adalah mangga yang memiliki bentuk bulat lonjong dan pada bagian ujung buah lonjong serta indeks kematangan antara 80% - 95% .

Subsistem Penanganan Pascapanen dan Pengolahan Hasil Pertanian (Agroprocessing-Agroindustry)

Pengembangan subsistem *agro-processing* dan *agroindustry* meliputi kegiatan penanganan pascapanen dan pengolahan hasil. Penanganan pascapanen mangga gedong gincu yang dilaksanakan adalah *sortasi*, *grading*, dan *packing*. Label produk yang digunakan masih sederhana dan

upaya memperoleh hak paten untuk *labelling* masih dalam proses pengajuan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Majalengka.

Arah pengembangan subsistem ini diprioritaskan pada upaya penerapan diversifikasi pengolahan hasil melalui kegiatan demonstrasi cara pembuatan selai, sirup, jelly. Kelompok tani memberikan respon yang baik ditunjukkan dengan peningkatan aspek *kognitif* petani sebesar 87,9% dan aspek *psikomotorik* rata-rata sebesar 85,6%. *Trend* pengolahan mangga saat ini adalah *puree* dan keripik mangga. Teknologi pengolahan ini membutuhkan input yang cukup besar, dukungan pemerintah daerah setempat, dan partisipasi kelompok tani secara totalitas sehingga mampu menciptakan diversifikasi pengolahan mangga yang optimal.

Subsistem Pemasaran Hasil Pertanian (Agromarketing)

Pengembangan subsistem pemasaran adalah upaya menjalin kerjasama kemitraan yang saling menguntungkan. Pada tahun 2005 kelompok tani dan Asosiasi Mangga Gedong Gincu menjalin kemitraan dengan PT. Indofresh sehingga *revenue* dan *net profit* petani lebih besar. Temu usaha untuk menjalin kemitraan dilakukan dengan HPSP (*Horticultural Partnership Support Program*) Jakarta. Kerjasama ini menimbulkan *multiplier effect* terhadap kemajuan subsistem pemasaran sekaligus pada subsistem lain secara terintegrasi dan berkelanjutan. Kerjasama ini perlu didukung oleh semua lembaga terkait (*stakeholders*) sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Subsistem Penunjang (Supporting Services)

Pengembangan subsistem penunjang diarahkan pada pemberdayaan kelompok tani sebagai wadah para pelaku utama agribisnis. Pada Tahun 2005 kelompok tani mangga gedong gincu dibentuk menjadi Asosiasi.

Pemberdayaan kelompok tani dilakukan untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan produktivitas kelompok melalui bimbingan optimalisasi fungsi kelompok, 5 jurus kemampuan, dan dinamika kelompok tani.

Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian

1. Pendekatan Individu

a. Anjagsana

Metode anjagsana dilaksanakan untuk melakukan *interview* dan menjalin silaturahmi serta bertukar pikiran mengenai pemberdayaan kelompok tani dan pengembangan agribisnis mangga gedong gincu. Frekuensi kunjungan adalah satu kali untuk tiap kelompok tani binaan.

b. Anjangkarya

Metode anjangkarya dilaksanakan untuk mengetahui kegiatan pemeliharaan tanaman terutama pemangkasan dan peremajaan tanaman. Frekuensi kunjungan sebanyak 2 kali untuk masing-masing kelompok tani binaan. Metode ini berpengaruh terhadap kemampuan *psikomotorik* kelompok tani dalam mengaplikasikan teknologi secara langsung di lapangan.

2. Pendekatan Kelompok

a. Ceramah

Metode ceramah merupakan metode penyuluhan pertanian yang hampir dilakukan pada setiap kegiatan kelompok mencakup kegiatan penyuluhan sebagai awal pembukaan materi. Ceramah dilakukan dengan mengkombinasikan berbagai metode penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan sasarannya. Kegiatan pembinaan kelompok tani dengan menerapkan metode ceramah dilaksanakan untuk menyampaikan materi penyuluhan yang bersifat teori dari berbagai sumber literatur.

b. Diskusi

Metode diskusi dilaksanakan pada kegiatan pertemuan kelompok untuk menyampaikan materi pemberdayaan kelompok berdasarkan fungsi kelompok tani, 5 jurus kemampuan kelompok dan dinamika kelompok serta untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengembangan agribisnis mangga gedong gincu. Metode ini lebih disukai petani karena materi yang disampaikan mudah dipahami.

c. Demonstrasi Cara

Metode demonstrasi cara dilakukan dalam penyampaian materi pengolahan mangga yakni pembuatan selai, sirup, dan jelly. Metode ini paling banyak disukai petani karena dapat memperlihatkan suatu proses secara langsung. Demonstrasi cara sering dikombinasikan dengan metode ceramah dan diskusi. Metode yang banyak diterapkan ini lebih efektif dan efisien pada tahap inovasi *trial* dan *aplication*. Demonstrasi cara sangat mempengaruhi terhadap *ranah kognitif*, *psikomotorik*, dan *apektif* sasaran penyuluhannya.

d. Temu Usaha

Temu usaha dilaksanakan dalam upaya menjalin hubungan kerjasama kemitraan dengan HPSP. Keberhasilan metode ini adalah terjalannya kerjasama kemitraan secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan *net profit* usahatani bagi petani dan keluarganya. Tindak lanjut kerjasama kelompok tani dengan HPSP sampai pada tahap pengajuan proposal.

Analisis Kekepan (SWOT Analysis)

Analisis SWOT pengembangan agribisnis mangga gedong gincu di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka dititikberatkan pada subsistem penunjang dalam upaya pemberdayaan

kelompoktani. Formula dari strategi terpilih analisis SWOT adalah S-O = 3,60; W-O = 3,50; S-T = 3,55; dan W-T = 3,45. Dengan demikian, strategi yang terpilih adalah strategi S-O dengan skor mencapai 3,60. Untuk itu, langkah taktis dan operasional dari strategi tersebut adalah strategi memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang pasar sebesar-besarnya yang dapat diimplementasikan melalui:

- Optimalisasi asosiasi/kelompoktani yang sudah terbentuk,
- Pengembangan teknologi budidaya untuk memperoleh kualitas dan kuantitas optimal,
- Peningkatan pengetahuan tentang pemasaran, dan
- Melakukan pemasaran sesuai dengan segmentasi pasarnya.

Analisis Finansial

Mangga gedong gincu merupakan tanaman tahunan yang akan berproduksi setelah tanaman berumur lebih dari 4-5 tahun dan mengeluarkan *variable cost* setiap tahunnya. Untuk itu, analisis finansial usahatani ini adalah analisis dengan memperhitungkan faktor waktu atas nilai uang. Hasil analisis usahatani mangga gedong gincu untuk skala 0,5 hektar dengan petani sebagai penyewa dapat dilihat pada Tabel 3.

Analisis Hubungan

1. Chi-Square

Analisis hubungan antara tingkat kemampuan kelompoktani dengan keberhasilan kelompoktani dilakukan dengan menggunakan metode analisis *Chi-square* terhadap 30 responden. *Level of significance* (α) = 0,01. χ^2_{tabel} Pada $\alpha = 0,01$ dan $df = (k-1)(b-1) = (5-1)(3-1) = (4)(2) = 8$ adalah 20,1. Berdasarkan hasil analisis *Chi-square* diperoleh $\chi^2_{\text{hitung}} = 33,34$. Keputusannya

adalah karena χ^2_{hitung} nilainya lebih besar dari χ^2_{tabel} (33,34 > 20,1), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain atau terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kemampuan kelompoktani dengan keberhasilan kelompoktani dalam pengembangan agribisnis mangga gedong gincu di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka.

Kesimpulannya yaitu tingkat kemampuan berpengaruh nyata terhadap keberhasilan kelompoktani dalam pengembangan agribisnis mangga gedong gincu. Semakin tinggi tingkat kemampuan suatu kelompoktani maka semakin tinggi pula keberhasilan kelompoktani tersebut dalam menjalankan pengembangan agribisnis mangga gedong gincu dengan maksimal.

2. Spearman Rank Correlation

Berdasarkan hasil analisis hubungan parsial antara tingkat kemampuan kelompoktani dengan keberhasilan kelompoktani diperoleh nilai $r^2 = 0,31$ artinya kemampuan kelompoktani mempunyai hubungan positif yang cukup kuat terhadap keberhasilan kelompok.

Hubungan antara kemampuan optimalisasi fungsi kelompoktani dengan keberhasilan kelompoktani diperoleh nilai $r^2 = 0,11$ artinya kemampuan kelompoktani dalam mengoptimalkan fungsi kelompoktani mempunyai hubungan positif yang cukup lemah terhadap keberhasilan kelompoktaninya.

Hubungan antara 5 jurus kemampuan kelompoktani dengan keberhasilan kelompoktani diperoleh nilai $r^2 = 0,14$, artinya kemampuan kelompoktani dalam menerapkan 5 jurus kemampuan kelompoktani mempunyai hubungan positif yang relatif cukup lemah terhadap keberhasilan kelompoktaninya.

Berdasarkan Tabel 3, maka diketahui:

- NPV pada DR 20% = Rp. 23.112.485, berarti usahatani mangga gedong gincu layak dikembangkan (*go project*).
- Gross B/C pada DR 20% = 3,5 dan net B/C pada DR 20% = 5,2 berarti, usahatani komoditas unggulan Kabupaten Majalengka ini layak dikembangkan (*go project*).
- IRR= 41,07%, artinya IRR lebih besar dari tingkat suku bunga Bank (18%) sehingga usahatani komoditas yang populer ini layak dikembangkan (*go project*).
- *Payback period* dapat dicapai selama 4 tahun karena tanaman mangga gedong gincu ini memproduksi dan mendapatkan *revenue* dan *profit* setelah berumur 4 tahun.

Hubungan antara dinamika kelompok-tani dengan keberdayaan kelompok-tani diperoleh nilai $r'=0,40$ artinya kemampuan kelompok-tani dalam mendinamisasikan kegiatan kelompoknya mempunyai hubungan positif yang sangat kuat terhadap keberdayaan kelompok-taninya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mampu kelompok-tani dalam mendinamisasikan kegiatan kelompok-taninya, maka kelompok-

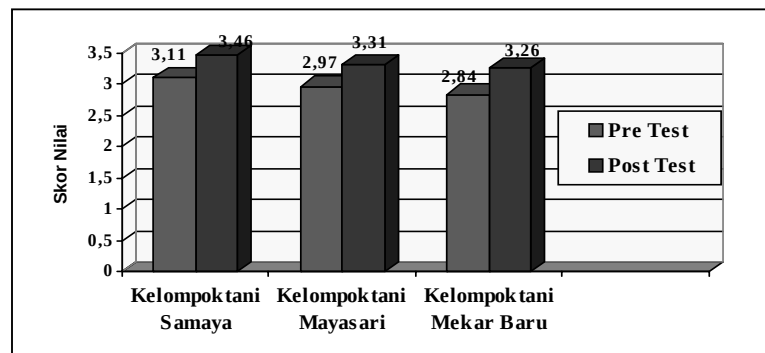
tani tersebut semakin tinggi tingkat keberdayaannya.

Dengan demikian, maka penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian perlu ditingkatkan secara produktif, efektif dan efisien sehingga mampu memberikan implikasi dan dampak luas (*multiplier effect*) terhadap keberdayaan kelompok-tani sebagai wadah para pelaku utama agribisnis mangga gedong gincu di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka.

Pemberdayaan Kelompok-tani

Pemberdayaan kelompok-tani dilaksanakan pada 3 kelompok-tani mengenai optimalisasi fungsi kelompok, 5 jurus kemampuan kelompok, dan dinamika kelompok. Tingkat kemajuan hasil pemberdayaan kelompok-tani binaan yang dilaksanakan dapat disajikan pada Gambar 2.

Berdasarkan Gambar 2, bahwa ketiga kelompok-tani binaan di Kecamatan Panyingkiran mengalami peningkatan kemampuan setelah dilakukan kegiatan pemberdayaan kelompok-tani. Kelompok-tani Samaya mengalami peningkatan sebesar 11,25%, Kelompok-tani Mayasari mengalami peningkatan sebesar 11,45%, dan Kelompok-tani Mekar Baru mengalami peningkatan sebesar 14,79%.



Gambar 2 Grafik tingkat kemajuan kelompok-tani hasil pemberdayaan kelompok-tani binaan di Kecamatan Panyingkiran.

1. Optimalisasi Fungsi Kelompokkani

a. Sebagai Kelas Belajar

Lembaga kelompokkani sebagai salah satu mitra kerja penyuluh pertanian yang dipandang penting oleh pemerintah terutama dalam pelayanan jasa-jasa yang dikhususkan kepada petani dan keluarganya. Permasalahan dan temuan-temuan lain yang perlu didiskusikan untuk meningkatkan kemampuan dan keberdayaan kelompok dilaksanakan melalui kegiatan pertemuan dan musyawarah kelompokkani. Kelompokkani belum memiliki fasilitas kelas belajar yang memadai, sehingga menyebabkan efektifitas kelompok sebagai kelas belajar dipandang belum optimal.

b. Sebagai Unit Produksi Usahatani

Kegiatan di unit produksi yang sering dilakukan adalah pengendalian hama lalat buah (*Bactocera* sp.). Kegiatan ini tetap saja belum dapat dilakukan secara optimal karena sangat tergantung pada kondisi iklimnya terutama intensitas curah hujan yang berlangsung selama proses pembuahan. Pemberdayaan kelompokkani dalam upaya peningkatan kualitas buah dilaksanakan melalui pembinaan kelompok tentang teknik dan peremajaan dan pemangkasan tanaman.

c. Sebagai Wahana Kerjasama

Indikator keaktifan kelompokkani adalah salah satunya banyak menjalin hubungan kerjasama. Kerjasama antarsesama anggota kelompok cukup baik, ditunjukkan dengan adanya interaksi dan komunikasi di dalam kelompokkani tersebut berlangsung dengan baik dan lancar serta banyaknya kegiatan kelompok yang dilaksanakan secara tertib dan teratur. Kerjasama dibidang pemasaran dilakukan dengan PT. Indofresh dan HPSP Jakarta. Apabila

dilihat dari sistem agribisnis, maka setiap subsistem hendaknya diupayakan untuk menjalin hubungan kerjasama yang pelaksanaannya lebih diberdayakan kepada lembaga kelompokkani sebagai mitra kerjanya.

2. Pemberdayaan Berdasarkan Lima Jurus Kemampuan Kelompokkani

a. Kemampuan Merencanakan Kegiatan

Kemampuan merencanakan kegiatan kelompokkani dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan tertib pembukuan atau administrasi kelompok bertujuan untuk meningkatkan pola manajemen kelompokkani yang lebih terarah dan teratur dalam setiap rencana kegiatan. Pembinaan ditekankan kepada pengurus kelompokkani serta partisipasi anggotanya agar lebih teliti dan cermat dalam mengelola administrasi kelompokkani. Pembinaan ini mempengaruhi terhadap *ranah kognitif* dan *apektif* pengurus kelompokkani.

b. Kemampuan Melaksanakan dan Menaati Perjanjian

Upaya sosialisasi kelompokkani tentu didukung oleh berbagai pihak, agar kelompokkani ini dapat dirasakan keberadaannya, baik oleh anggota maupun masyarakat sekitar. Upaya yang dilakukan dalam kemampuan ini adalah meningkatkan ketaatan pengurus dan anggota kelompokkani terhadap semua aturan dan perjanjian serta norma-norma kelompok melalui kegiatan pembinaan kelompokkani pada setiap pertemuan dan forum kelompok sehingga sistematis dari realisasi kegiatan kelompok dapat sesuai dengan tujuan spesifik kelompok yang ingin dicapai.

c. Kemampuan Pemupukan Modal

Pengembangan agribisnis mangga gedong gincu di Kecamatan

Panyingkiran dilakukan berdasarkan pendekatan wilayah yang berbasis ekonomi kerakyatan dan pedesaan. Kegiatan pembinaan yang dilakukan adalah kemampuan optimalisasi iuran dan tabungan kelompok. Akumulasi tabungan kelompok pada masa panen lebih besar daripada masa pemeliharaan tanaman, sehingga mampu mendukung penyediaan modal lancar secara efektif dan berkelanjutan.

d. Kemampuan Menjalin Hubungan Melembaga

Upaya menjalin hubungan melembaga dilakukan bukan dengan KUD, tetapi menjalin hubungan dengan lembaga keuangan memberikan pinjaman lunak bagi para petani mangga gedong gincu seperti Bank Jabar. Lembaga ini memberikan bunga 1,1% per bulan, sehingga tidak memberatkan petani/kelompok dalam proses pengembaliannya. Upaya ini ditempuh untuk meningkatkan penyediaan modal lancar usahatani secara berkelanjutan guna mendukung keberhasilan sub-sistem agroinput.

e. Kemampuan Menerapkan Teknologi dan Pemanfaatan Informasi

Kelompok binaan cukup mampu menerapkan teknologi budidaya dalam pemeliharaan tanaman sesuai dengan rekomendasi yang dianjurkan, walaupun SPO mangga gedong gincu belum dikeluarkan. Selain itu, upaya ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan tentang diversifikasi pengolahan hasil. Upaya ini menimbulkan adanya perubahan peningkatan aspek *kognitif* dan *psikomotorik* petani lebih baik. Akan tetapi, kendala yang dihadapi petani adalah ketersediaan input tahan lama pengolahan belum memadai. Sedangkan pemanfaatan informasi kelompok diperoleh dari lembaga

terkait dan pelatihan-pelatihan. Namun rencana tindak lanjutnya belum dapat dilaksanakan dengan baik karena pola manajemen kelompok yang belum optimal.

3. Mendinamisasikan Kegiatan Kelompok

a. Keanggotaan Kelompok

Keanggotaan kelompok mencakup manfaat berkelompok, realisasi tujuan kelompok, dan membina hubungan yang harmonis antara pengurus dengan anggota serta hubungan sesama anggota. Kelompok sebagai wadah organisasi informal bagi petani berupaya untuk mampu memberikan manfaat positif berkelompok kepada petani. Tujuan dasar kelompok yang ingin dicapai adalah kesejahteraan petani dan keluarganya. Derajat dan kualitas dinamika kelompok untuk mereliasasikan tujuan yang ingin dicapai dipandang cukup optimal. Selain itu, kelompok berupaya membina hubungan kerjasama kemitraan dengan PT. Indofresh dan HPSP Jakarta untuk mendapatkan pangsa pasar ekspor mangga gedong gincu secara optimal. Hubungan antara pengurus dengan anggota kelompok cukup dinamis. Rasa saling memiliki dalam satu kesatuan kelompok terjalin dengan baik sebagai kelompok hamparan dan non hamparan.

b. Kepengurusan Kelompok

Kehidupan suatu kelompok (*group performance*) tergantung kepada kemampuan dan keterampilan kelompok yang ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan pengurus beserta anggotanya. Kepengurusan kelompok dikenal dengan struktur kelompok. Hal terpenting dari kepengurusan ini adalah peran/tugas pokok dan fungsi pengurus serta tanggungjawabnya terhadap kemajuan kelompoknya. Pembinaan

yang dilakukan untuk meningkatkan realisasi peran dan tupoksi pengurus adalah mengadakan forum kelompok secara intensif untuk mengevaluasi serta mengaudit secara detail setiap *attitude* pengurus. Kestabilan hubungan dan dinamika kelompok anggota dengan pengurus belum cukup optimal sehingga perlu dilakukan pembinaan kelompok secara intensif lagi.

c. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok yang dilaksanakan memiliki kepaduan kelompok untuk menjalin hubungan interpersonal sehingga mempengaruhi pada interaksi kelompok, produktivitas kelompok, kepuasan kelompok serta pengaruh sosial. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok merupakan kegiatan pemberdayaan kelompok menuju terciptanya agribisnis mangga gedong gincu, meliputi kegiatan peningkatan produktivitas dengan kualitas buah memenuhi standar mutu ekspor dan kegiatan menjalin hubungan kerjasama pengadaan modal lancar serta kerjasama dibidang pemasaran. Kegiatan ini perlu didukung oleh partisipasi kelompok dan pemerintah daerah setempat serta lembaga terkait lainnya sehingga setiap kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan *planning* dan tujuan spesifik yang ingin dicapai.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengembangan agribisnis mangga gedong gincu melalui pemberdayaan kelompok yang dilaksanakan di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan mangga gedong gincu di Kecamatan Panyingkiran termasuk ke dalam kategori berkembang. Namun, pengembangan agribisnis ini masih perlu ditingkatkan terutama subsistem *agroprocessing/agroindustry*.
2. Peningkatan kemampuan kelompok berpengaruh nyata terhadap peningkatan keberdayaan kelompok serta menimbulkan *multiplier effect* terhadap upaya pengembangan agribisnis mangga gedong gincu di Kecamatan Panyingkiran secara total dan maksimal.
3. Hasil kegiatan penyuluhan diversifikasi pengolahan mangga gedong yang dilaksanakan selama PA dapat meningkatkan aspek *kognitif* petani rata-rata sebesar 87,9% dan aspek *psikomotorik* rata-rata sebesar 85,6%.
4. Strategi pengembangan agribisnis mangga gedong gincu yang dilakukan berdasarkan analisis SWOT adalah strategi S – O, yakni memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang pasar sebesar-besarnya.
5. Analisis finansial usahatani mangga gedong gincu memiliki nilai *gross B/C* dan *net B/C* lebih dari 1 (3,5 dan 5,2) berarti usahatani mangga gedong gincu layak dikembangkan (*go project*).
6. Pemberdayaan penyuluhan dilakukan melalui pembinaan dan bimbingan kelompok pada berbagai kegiatan penyuluhan dengan menggunakan pendekatan individu serta lebih mengintensifkan pendekatan kelompok yang mengkombinasikan metode penyuluhan secara efektif dan efisien.
7. Hasil analisis kajian pemberdayaan kelompok menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kemampuan kelompok dengan keberdayaan petani di Kecamatan Panyingkiran. Semakin tinggi tingkat kemampuan suatu kelompok maka semakin tinggi pula keberdayaan kelompok dalam

mengembangkan agribisnis mangga gedong gincu di Kecamatan Panyingkiran.

8. Terdapat hubungan yang kuat antara dinamika kelompok tani dengan keberdayaan kelompok tani. Semakin mampu kelompok tani mendinamisasi kegiatan kelompok tani, maka kelompok tani tersebut semakin tinggi tingkat keberdayaannya.
9. Hasil kegiatan pembinaan dalam upaya pemberdayaan kelompok tani yang dilaksanakan mengakibatkan adanya peningkatan kemampuan kelompok yang rata-rata sebesar 12,5%.
10. Optimalisasi fungsi kelompok dalam pemberdayaan kelompok tani dan pengembangan agribisnis mangga gedong gincu di Kecamatan Panyingkiran masih belum optimal, baik sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi, maupun sebagai wahana kerjasama.
11. Keberdayaan kelompok tani yang didasarkan pada 5 jurus kemampuan kelompok tani masih kurang optimal sehingga pelaksanaan di lapangan diprioritaskan pada kegiatan pembinaan kemampuan merencanakan kegiatan, kemampuan meningkatkan hubungan melembaga, dan kemampuan pempukan modal yang dilaksanakan dalam rangka mengupayakan peningkatan modal usahatani dan pemasaran.
12. Keberdayaan kelompok tani pada kemampuan mendinamisasi kegiatan kelompok masih kurang dinamis, karena aktivitas kelompok belum cukup aktif dan agresif dalam mengadakan dan mengikuti program-program pengembangan serta pemberdayaan kelompok sehingga efektifitas dan produktivitas kelompok tani cenderung kurang maksimal.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis tentang kondisi saat ini dan pengembangan agribisnis mangga gedong gincu di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka, maka dapat disusun suatu konsep

program pengembangan agribisnis melalui pemberdayaan kelompok tani dapat dilihat pada Lampiran 1.

Saran

1. Penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian perlu ditingkatkan secara produktif, efektif dan efisien sehingga mampu memberikan implikasi dan dampak luas (*multiplier effect*) terhadap keberdayaan kelompok tani sebagai wadah para pelaku utama agribisnis mangga gedong gincu di Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka.
2. Hendaknya konsep program pengembangan agribisnis mangga gedong gincu melalui pemberdayaan kelompok tani di kecamatan Panyingkiran, kabupaten Majalengka, provinsi Jawa Barat ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi pemerintah daerah Majalengka untuk mengembangkan agribisnis mangga gedong gincu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. *Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan*. Jakarta.
- Broto W. 2003. *Mangga Budidaya, Pascapanen, dan Tataniaganya*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Departemen Pertanian. 2002. *Kebijaksanaan Nasional Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Badan Diklatulh Pertanian, Departemen Pertanian.
- Kartasapoetra AG. 1988. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Musyadar A.. 2002. *Diktat Studi Kelayakan Usaha*. Bogor: Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian.

- Nasruddin W. & A Musyadar. 2002. *Diklat Tataniaga Pertanian*. Bogor: Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian.
- Nuraeni I., W. Nasruddin, A. Musyadar & EJ. Muslihat. 2004. *Diklat Manajemen Agribisnis*. Bogor: Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian.
- Paimin FR. 1993. *Bertanam Mangga Ala Petani Thailand*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Pambudy R. & AK. Adhi. 2002. *Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Rahardi F. 2004. *Mengurai Benang Kusut Agribisnis Buah Indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Samsudin U. 1987. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bandung: Binacipta.
- Soekartawi. 2005. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Van den Ban AW. & HS. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.

